



## Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung di Era Pandemi Covid-19

Mudaim<sup>1</sup>, Agus Wibowo<sup>2</sup>, Tyas Sasmita Louisky<sup>3</sup>

Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [mudaim@mail.ac.id](mailto:mudaim@mail.ac.id)<sup>1</sup>, [aw23758@gmail.com](mailto:aw23758@gmail.com)<sup>2</sup>, [louiskytyassasmita@gmail.com](mailto:louiskytyassasmita@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pembelajaran saat pandemi banyak mengalami kendala dan pada akhirnya menimbulkan beberapa permasalahan, khususnya untuk peserta didik. Terutama untuk peserta didik kelas I, II, dan III sekolah dasar. Banyak peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan Calistung atau membaca, menulis, dan berhitung. Melaksanakan salah satu program tambahan di luar jam pelajaran akademik sekolah adalah salah satu alternatif kegiatan yang dapat diupayakan untuk mengatasi masalah tersebut. Melakukan penjarangan lalu membentuk kelompok belajar adalah tahap perencanaan pertama. Melakukan program bimbingan belajar calistung dengan membentuk kelompok belajar dengan teknik klasikal dirasa dapat mengembalikan semangat belajar peserta didik sekaligus mampu meningkatkan kemampuan calistung peserta didik. Pelaksanaan bimbingan belajar Calistung dibimbing oleh wali setiap kelas secara tatap muka dan tetap menjaga protokol kesehatan.

**Kata Kunci:** Bimbingan Belajar, Calistung, Pandemi

### Abstract

*Learning during the pandemic experienced many obstacles and in the end caused several problems, especially for students. Especially for students in grades I, II, and III elementary school. Many students experience delays in Calistung or reading, writing, and arithmetic skills. Implementing an additional program outside of school academic hours is one of the alternative activities that can be pursued to overcome this problem. Doing the screening and then forming a study group with classical techniques is considered to be able to restore the enthusiasm of students' learning while at the same time being able to improve students' Calistung abilities. The Implementation of Calistung tutoring is guided by the homeroom teacher of each class face-to-face and maintains health protocols.*

**Keywords:** Tutoring, Calistung, Pandemic

### PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan virus Covid-19 yang melanda hampir seluruh Negara pada tahun 2020. Virus ini menyita perhatian seluruh dunia dan telah membutuhkan ribuan manusia di tahun 2021. Sejak 2020, WHO telah memberikan pernyataan bahwa dunia telah masuk kedalam darurat global akibat virus Covid-19 (*corona*). Menurut salah satu sumber berita yakni informasi yang dirilis oleh Tribunnews.com, CNBC Indonesia melaporkan bahwa tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 jiwa telah terinfeksi virus corona, dan diantaranya sebanyak 8.732 jiwa meninggal dunia dan sebanyak 83.313 jiwa pasien telah dinyatakan sembuh.



Khusus di Negara Indonesia, mulai dari 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020, Pemerintah telah mengeluarkan pengumuman status darurat bencana terkait pandemi virus Corona dengan jumlah hari 91 hari. Pemerintah telah melakukan segala upaya pencegahan dengan cara mensosialisasikan gerakan masyarakat, salah satunya adalah gerakan *Social Distancing*. Konsep ini diusung oleh pemerintah Indonesia dengan harapan berkurangnya penyebaran virus dan memutus rantai penyebaran virus Corona dengan cara menjaga jarak aman yakni 2 meter, menghindari kerumunan, tidak melakukan kontak dengan orang lain, tidak melakukan bepergian keluar kota atau Negara, dan mengurangi beraktifitas di luar rumah.

Pemerintah juga tak lupa mengeluarkan kebijakan untuk pelajar, mulai dari TK bahkan perguruan tinggi yakni untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau *daring* yang dilakukan dirumah masing-masing yang disebut dengan kebijakan *Physical Distancing*.

Adanya penerapan beberapa kebijakan di masyarakat inilah banyak menyebabkan seseorang mengalami kecemasan berlebih sehingga mengakibatkan turunnya kesehatan. Kecemasan ini dikhawatirkan dapat memberikan dampak buruk untuk imun seseorang. Ketika imun menurun, disitulah dikhawatirkan virus Corona akan lebih mudah menginfeksi seseorang.

Pembelajaran yang dianggap kurang efektif banyak dirasakan oleh tenaga pengajar dan orangtua. Dampak dari ketidakefektifan ini juga tidak main-main. Peserta didik mengalami banyak kendala dan kendala tersebut mengakibatkan ketidakpahaman akan berbagai mata pelajaran.

Langkah demi langkah banyak dilakukan guna menyediakan pelayanan pendidikan agar pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal. Namun memang banyak diakui bahwa belajar di rumah tidak dapat dilaksanakan sama seperti saat tatap muka. Padahal pembelajaran jarak jauh tidak diserahkan 100% kepada orangtua.

Pembelajaran jarak jauh ini melibatkan orangtua secara langsung dan berkoordinasi dengan guru. Keterlibatan orangtua inilah banyak dikeluhkan oleh beberapa pihak. Bagaimana tidak, guru yang semula bertindak penuh dalam pembelajaran di sekolah lalu digantikan perannya oleh orangtua yang memiliki



latar pendidikan berbeda dan kesibukan yang beragam. Kemampuan mengajar yang berbeda, menuntut orangtua untuk dapat berperan sebagai guru di rumah bagi anaknya.

Anak kelas IV, V, dan VI masih dapat diarahkan karena memiliki kemampuan membaca dan menulis di atas dari usia anak kelas I, II, dan III yang digolongkan sebagai kelas bawah atau kelas kecil. Maka di kelas kecil inilah banyak menuntut orangtua untuk bekerja ekstra dalam belajar di rumah. Sebaiknya mungkin, kemampuan menulis, membaca dan berhitung dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Karena ketiga kemampuan tersebut merupakan dasar pendidikan guna pembelajaran yang lebih tinggi. Namun yang terjadi, bagi anak yang baru saja memasuki pendidikan sekolah dasar pembelajaran jarak jauh ini cukup sulit untuk dikendalikan. Kelas I baru akan memulai, kelas II berdampak dari satu tahun pembelajaran jarak jauh, dan kelas III baru mengenyam satu tahun sekolah tatap muka.

Fenomena ini membuat guru dan sekolah banyak mengembangkan sistem pembelajaran dan proses bantuan yang beragam dan ditujukan agar memaksimalkan pembelajaran jarak jauh. Mulai dari pengembangan media hingga melakukan pembelajaran kunjungan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti bertujuan untuk membantu lembaga pendidikan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dimasa pandemi dengan cara membentuk program bimbingan belajar Calistung untuk peserta didik kelas I, II, dan III, sehingga tertarik untuk meneliti tentang "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung) dimasa Pandemi bagi Peserta Didik Kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro Tahun Pembelajaran 2020/2021".

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam setiap penelitian sangat penting diterapkan. Pada kesempatan kali ini, pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan bersifat untuk mengembangkan teori. Menurut Sukidin (2012: 67) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai suatu rangkaian penelitian yang mengembangkan pola induktif dalam menarik kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Cara berfikir pendekatan



kualitatif ini berdasar pada cara berpikir yang menarik untuk menyimpulkan sesuatu yang bersifat khusus lalu kemudian bersifat umum.

Penyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengarah pada penarikan kesimpulan yang dimulai dari sesuatu yang bersifat khusus ke umum. Sehingga ketika penelitian menggunakan pendekatan ini, akan banyak teori baru yang muncul setelahnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Creswell (dalam Moeloeng, 2015: 28) yang menyatakan bahwa metode peneliitian kualitatif juga sebagai pendekatan untuk mengeksplor dan memahami suatu gejala atau fenomena sentral. Untuk mengerti gejala tersebut, maka peneliti melakukan wawancara peserta penelitian atau sering disebut partisipan dengan cara mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Hal tersebut menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplor dimana hasil data dari penelitian diperoleh dari wawancara oleh partisipan lalu selanjutnya data tersebut akan dituangkan dalam bentuk tertulis berupa laporan. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti suatu gejala atau fenomena yang muncul di masyarakat.

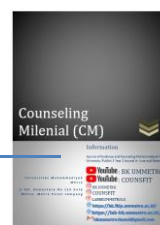
Wawancara identik dengan pertanyaan yang mengarah pada penggalian informasi guna mendapat data yang diperlukan untuk penelitian. Moloeng (dalam Mamik, 2015: 108) juga menyatakan bahwa, “wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak terkait yakni pewawancara dan yang diwawancarai”.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik dalam penelitian yang dilakukan oleh pewawancara dan yang diwawancarai dengan maksud tertentu untuk mendapatkan suatu informasi terkait dengan apa yang sedang diteliti.

Pada kesempatan kali ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dalam penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.

Fokus penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang akan diobservasi
Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung)	Tahap Perencanaan	a. Teknik pembelajaran
		b. Media yang akan digunakan
		c. Pengelompokan peserta didik



Fokus penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang akan diobservasi
	Tahap Pelaksanaan	a. Proses pelaksanaan b. Antusias peserta didik
	Tahap Evaluasi Pelaksanaan	a. Kekurangan proses pelaksanaan b. Kelebihan proses pelaksanaan

Pada kesempatan ini, peneliti menggunakan metode observasi terstruktur yang dilakukan secara sistematis mengenai apa, siapa, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan calistung.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Fokus penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang akan diobservasi
Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung)	Tahap Perencanaan	a. Teknik pembelajaran b. Media yang akan digunakan c. Pengelompokan peserta didik
	Tahap Pelaksanaan	a. Proses pelaksanaan b. Antusias peserta didik
	Tahap Evaluasi Pelaksanaan	a. Kekurangan proses pelaksanaan b. Kelebihan proses pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata, kalimat dan data lainnya serta tidak terdapat data yang berbentuk angka. Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi dan wawancara di lapangan.

Bukan hanya mengandalkan seleksi secara langsung dengan melihat kemampuan peserta didik, selanjutnya guru melakukan pengaturan jadwal mulai dari hari pelaksanaan, materi apa yang akan disampaikan, media apa saja yang harus disiapkan, hingga dimana tempat yang akan digunakan untuk tatap muka.

Sebagaimana langkah awal telah dilakukan, maka guru akan melakukan diskusi terkait metode yang akan digunakan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Asmara sebagai informan 1 wali kelas I Ar-Rahim "1" (W/01/F1/a/2), bahwa:

*"Setelah melakukan penjarangan tersebut maka akan dibentuk kelompok belajar masing-masing, dan selanjutnya adalah menentukan teknik sekaligus metode yang akan digunakan oleh kami".* Tujuannya adalah, untuk supaya dalam



pelaksanaan bimbingan belajar tersebut tidak mengalami *miss communication* antara guru dan peserta didik.

Pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Ibu Fenia selaku guru kelas II As-Salam dan sebagai informan 2 “2” (W/02/F1/a/2) yang mengatakan bahwa, *“menentukan teknik yang digunakan itu sangat penting sehingga perlu untuk dikaji secara serius”*.

Perlu diketahui bahwasannya teknik merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan. Oleh sebab itu, sangat penting ketika dalam pembelajaran teknik merupakan hal yang harus disiapkan secara serius agar hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hal tersebut diperkuat dengan pengakuan Ibu Mutmainnah yakni informan ke 3 selaku guru kelas III Al-Mu’min “3” (W/02/F1/a/2) yang menyatakan bahwa, *“teknik itu penting dalam segi pembelajaran, oleh sebab itu tidak sembarangan”*. Tentu pernyataan beliau dapat menunjukkan bahwa teknik yang akan digunakan dalam setiap pertemuan sangat penting.

Selanjutnya, pertanyaan yang diajukan mengenai perencanaan atau persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar calistung dimasa pandemi di SD Aisyiyah Metro tahun 2021 adalah, media apa yang digunakan yang akan digunakan dalam pelaksanaan bimbingan calistung. Mengingat bahwa media dalam belajar sangat penting dalam keberlangsungan sistem pendidikan. Media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan belajar calistung tersebut ada beberapa, seperti buku bacaan, papan tulis, kertas huruf dan beberapa media yang berhubungan dengan calistung (W/01/F1/a/3):

*“Saya menggunakan beberapa alat yang sekiranya menunjang sebagai media belajar. Untuk membaca menggunakan buku bacaan, kertas huruf, dan lainnya. Untuk menulis saya memanfaatkan papan tulis kecil, dan untuk berhitung menyesuaikan”*.

Pelaksanaan program bimbingan belajar calistung memiliki kelemahan yakni pelaksanaan yang kurang kondusif, tidak ada kurikulum yang digunakan mengakibatkan tidak ada nilai pasti sebagai hasil dari kegiatan serta hanya dapat menggunakan media yang terbatas. Selain kelemahan, program tersebut juga memiliki kelebihan antara lain, meningkatkan kemampuan calistung, meningkatkan interaksi sosial antara guru dan peserta didik atau peserta didik satu



dengan lainnya, dapat dilakukan dimana saja, dan menambah kreatifitas dalam belajar, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan cara yang berbeda.

### **B. Pembahasan Temuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar calistung di SD Aisyiyah Metro bagi peserta didik kelas I, II, dan III dimasa pandemi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti:

- 1) Pelaksanaan bimbingan calistung dimasa pandemi dirasa sangat diperlukan. Mengingat bahwa awal masuk sekolah merupakan hal yang penting bagi setiap peserta didik. Disetiap pertemuan, proses pembelajaran calistung diawali dengan membaca, dilanjutkan dengan menulis, lalu terakhir adalah berhitung. Tidak ada kurikulum yang digunakan, tapi lebih mengutamakan penyesuaian.
- 2) Pelaksanaan bimbingan belajar calistung dimasa pandemi untuk peserta didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah dilaksanakan berdasarkan hasil dari antusias peserta didik dan orangtua sebab merasa bahwa pembelajaran tatap muka sangat berpengaruh bagi perkembangan anak mereka. Oleh sebab itu, peserta didik yang terlibat sangat antusias dalam setiap pertemuan.

Hasil dari analisis data yang diperoleh dari lapangan, maka peneliti menemukan data sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan program bimbingan belajar calistung di SD Aisyiyah yang dilakukan akibat masa pandemi, memiliki banyak kendala. Kendala yang dialami antara lain, ketersediaan ruang yang terbatas dan tidak menggunakan ruang kelas. Sehingga dalam pelaksanaannya, program tersebut memiliki kelemahan, antara lain, kurang kondusif, tidak menggunakan kurikulum pasti, tidak ada ukuran pencapaian, dan media yang terbatas.
- 2) Program bimbingan calistung tersebut memang memiliki banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, namun juga memiliki kelebihan. Antara lain, memberikan interaksi yang lebih terhadap peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik lainnya, dapat dilakukan dimana saja, serta meningkatkan kemampuan baca, tulis dan hitung peserta didik dengan cara berbeda.

Setelah melakukan penelitian kemudian diperoleh data hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai data hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan data hasil penelitian mengenai pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung) dimasa Pandemi bagi Peserta Didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.



**Gambar 1. Pelaksanaan layanan bimbingan Calistung**

Berikut mengenai temuan penelitian terkait perencanaan wali kelas I, II, dan III sebagai pelaksana program bimbingan belajar calistung dimasa pandemi di luar jam sekolah.

Wali kelas satu dengan lainnya bekerja sama untuk melakukan penjarangan terhadap peserta didik dengan mengumpulkan hasil pengamatan dan melihat hasil belajar masing-masing peserta didik dan merencanakan layanan klasikal.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 wali kelas I Ar-Rahim (W/01/F1/a/1):

*“Saya melaksanakan bimbingan belajar dengan diawali penjarangan peserta didik agar dapat diketahui, siapa saja yang membutuhkan layanan bimbingan belajar calistung dan mana yang tidak. Lalu selanjutnya saya akan melihat beberapa hasil belajar peserta didik tersebut, tujuannya apakah betul peserta didik tersebut membutuhkan layanan atau tidak”.*



Penjarangan tersebut merupakan langkah awal dalam tahap perencanaan. Perencanaan hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin guna mencegah kegagalan-kegagalan dalam pencapaian suatu program. Tujuannya agar dalam pelaksanaan, kesalahan sebelumnya atau kekurangan sebelumnya tidak terulang kembali. Seperti keterlambatan membaca, menulis, dan menghitung yang dirasa masih kurang maka akan dilakukan program layanan, dimana program tersebut diharapkan dapat menolong atau meningkatkan kemampuan peserta didik.

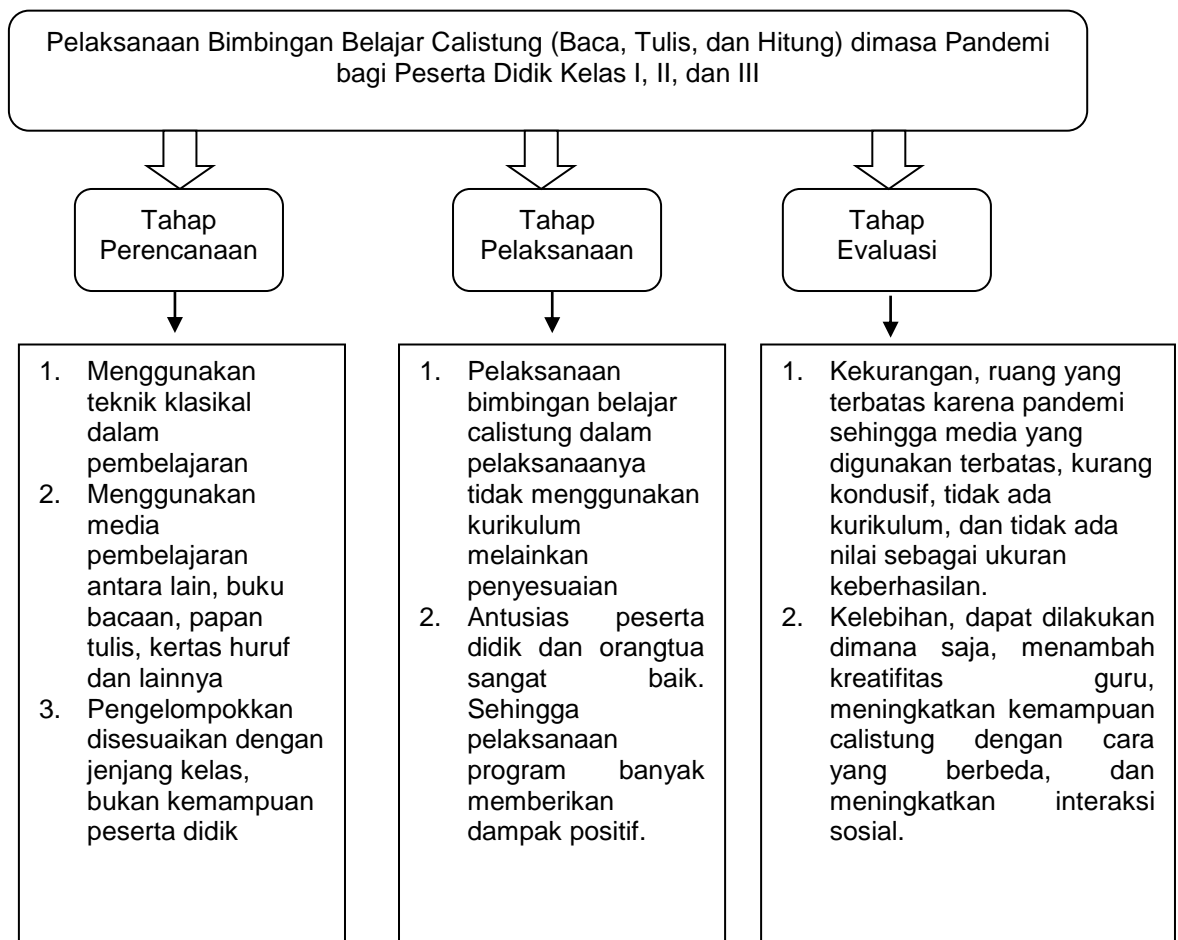
Setelah melakukan pejarangan maka akan dikelompokkan dan di analisis untuk dibagi kelompok belajar. Menentukan teknik dan metode yang akan digunakan saat program dilaksanakan. Teknik yang digunakan merupakan teknik klasikal. Menurut Gysber dan Henderson (dalam Mukhtar, 2016: 3) menyatakan bahwa, “bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam *guidance curriculum*”. Bimbingan klasikal merupakan cara yang cukup efektif dalam melakukan layanan bagi peserta didik, namun mungkin hanya sekitar 24% saja yang dapat dilaksanakan. Sebab dalam klasikal nantinya akan diselingi dengan bimbingan individu yakni pemberian bimbingan lebih daripada teman sekelas lainnya.

Pelaksanaan bimbingan belajar calistung memang memiliki kategori yang sama, yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Namun dalam pelaksanaannya, tetap dibagi perkelas dan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Alasannya tentu saja agar kondusif saat belajar dan menjaga protokol kesehatan.

SD Aisyiyah memiliki 3 ruang untuk kelas I, 2 ruang untuk kelas II, dan 2 ruang untuk kelas III. Banyaknya kelas membuat wali kelas untuk membagi per kelas dengan beberapa kelompok belajar. Dalam satu kelompok diisi dengan enam hingga delapan peserta didik saja. Sebenarnya, bisa saja dijadikan satu kelas saja tanpa dibedakan menjadi beberapa rombel, namun wali kelas memiliki konsekuensi kegagalan yang lebih tinggi. Terutama ketika peserta didik yang dibimbing bukanlah anak didik di kelasnya. Ini akan menjadi masalah tersendiri ketika peserta didik dalam penyesuaian lingkungan.

Terlebih ketika anak berada di ruang yang sama namun memiliki jenjang pendidikan yang berbeda, maka teknik pembelajaran tidak dapat disama ratakan. Oleh sebab itu, wali kelas membagi peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai jenjang kelas di sekolah

Secara skematik pelaksanaan bimbingan belajar calistung dimasa pandemic bagi peserta didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro sebagai berikut.



**Bagan 1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung**

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan paparan data di atas dan temuan penelitian yang dilakukan di SD Aisyiyah Metro, sampai dengan pembahasan terhadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Tahap perencanaan dalam pelaksanaan bimbingan belajar calistung dimasa pandemi bagi peserta didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro diawali dengan penjarangan peserta didik di kelas. Penjarangan dilakukan oleh wali kelas masing-masing, lalu akan diseleksi mana yang membutuhkan bimbingan belajar. Selanjutnya menentukan teknik yang akan dilaksanakan saat proses bimbingan belajar. Setelah itu dilakukannya pengelompokan peserta didik sesuai kelas masing-masing.
2. Tahap pelaksanaan dalam bimbingan calistung, guru masing-masing kelas melaksanakan sesuai kelompok belajarnya. Proses pelaksanaan bimbingan calistung tersebut sangat penting dilakukan mengingat pandemi belum diketahui akan berakhir kapan. Tatap muka dirasa penting guna memaksimalkan pembelajaran. Selama proses pelaksanaan bimbingan belajar, selalu memperhatikan protocol kesehatan. Antusias yang tinggi baik dari peserta didik maupun orangtua, ide bimbingan belajar ini sangat membantu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik yang tertinggal.
3. Pelaksanaan program bimbingan belajar pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan yang nyata akibat hambatan yang dialami adalah, ketersediaan ruang yang terbatas menyebabkan jadwal pelaksanaan sering berubah-ubah dan menyebabkan ketidakefektifan durasi belajar. Selain kekurangan, banyak kelebihan dari program bimbingan belajar yang dilakukan dimasa pandemi ini. Antara lain seperti meningkatkan kemampuan peserta didik yang dirasa kurang mampu mengikuti pembelajaran di kelas, dapat dilakukan dimana saja, dan dapat meningkatkan interaksi sosial antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya.

### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan belajar calistung (baca, tulis, dan hitung) dimasa pandemi bagi peserta didik kelas I, II dan III di SD Aisyiyah Metro, saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi wali kelas untuk terus semangat dalam memberikan layanan yang terbaik untuk peserta didik terutama untuk kelas bawah. Terus berkolaborasi dengan



berbagai pihak guna menyempurnakan pembelajaran, terutama dengan orangtua peserta didik.

2. Bagi peserta didik dan orangtua, hendaknya terus berusaha untuk terus belajar terutama dalam akademik. Orangtua lebih memahami dan membimbing anak di luar sekolah terutama di rumah.
3. Bagi sekolah, dapat menyediakan tempat yang layak agar bimbingan belajar calistung atau program lainnya dapat dilaksanakan di sekolah dengan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. (2006). Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 1 (1), h. 34-48.
- Aka, Kukuh A. (2016). Model *Quantum Teaching* dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Jurnal Pedagogia*. 5 (1), h. 35-46. 2089-3833.
- Bausad & Musrifin. (2017). Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar Negeri Se Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 1 (2), h. 1-7. 2598-9944.
- Fiah & Purbaya. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 03 (2), h. 171-184. 2089-9955.
- Hanan, Abdul. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 3 (1), h. 62-72. 2442-9511.
- Maasrukhin. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Auladuna*. 1 (2), h. 1-10. 2657-1269.
- Mulyadi, Mohammad. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Komunikasi dan Media*. 15 (1), h. 127-138.
- Pertiwi, dkk. (2021). Presepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (2), h. 62-69. 2598-2524.

Thahir & Hidriyanti. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (2), h. 55-66. 2089-9955.

Zulyani, N. R. (2016). Presepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Bimbingan di Sakinah Edu Center Lamon. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. 1 (2), h. 113-119. 2502-3780.

